

Penerapan Model Berpasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SDN Bertingkat Kabupaten Gowa

Achmad Karim^{1*}

¹Faculty of Sports and Health Sciences, Makassar State University, Makassar

**Corresponding Address:* achmad.karim@unm.ac.id

Received: Oktober 02, 2025

Accepted: Oktober 24, 2025

Online Published: Oktober 31, 2025

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This study aims to improve the learning outcomes of underhand passing in volleyball for students at SDN Bertingkat Gowa Regency using the pair model. The subjects in this study were 16 students at SDN Bertingkat Gowa Regency. Based on the research conducted, it can be concluded that the application of the pair model can improve the learning outcomes of underhand passing in volleyball for students at SDN Bertingkat Gowa Regency. The results of the data analysis indicate a significant increase in the learning outcomes of underhand passing in volleyball for students at SDN Bertingkat Gowa Regency. In the first cycle, the passing percentage for students at SDN Bertingkat Gowa Regency was 62.50%, and increased to 93.75% in the second cycle.

Keywords: Pair model, learning outcomes, volleyball underhand passing

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan salah satu cabang yang popular di Indonesia. Olahraga ini dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari enam pemain. Tujuan permainan ini untuk menyebrangkan bola di atas net ke daerah lawan dan mencegah tim lawan melakukan hal yang sama. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan yang berjalan disekolah-sekolah, materi pembelajaran yang diberikan kepada murid masih kurang bisa diaplikasikan dengan baik dan benar, terutama pada materi pembelajaran bola voli mini. Berdasarkan hasil observasi Di SDN Bertingkat Kabupaten Gowa terdapat kekurangan yang sangat mendasar dalam kemampuan bermainbolavoli mini, kekurangan yang paling menonjol yaitu dalam hal melakukan passing dalam permainan bola voli mini.

Siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa memiliki batas kemampuan yang kurang dalam pencapaian kriteria ketuntasan dalam sub materi cabang olahraga permainan bola voli mini *passing* secara berpasangan. Ini terlihat pada saat peniliti melakukan pengamatan atau observasi pengambilan data awal, dari 16 jumlah siswa kelas V hanya satu orang yang dikategorikan mampu mencapai standar kriteria ketuntasan. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi atau terlalu monotonnya sistem pembelajaran yang diberikan oleh Guru kelas dikarenakan Siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa belum memiliki guru PJOK yang menetap, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak maksimal.

Dalam mewujudkan siswa yang berkarakter baik, sekolah dalam hal ini guru atau tenaga pendidik harus menerapkan kurikulum yang ada agar proses belajar mengajar dapat

berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika diibaratkan, kurikulum layaknya jantung dan tubuh manusia, jika jantung masih berfungsi dengan baik maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi dengan baik. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan, apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula, Kurikulum dipakai untuk mencapai sebuah pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru dalam memilih model yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli. Tentunya membutuhkan keterampilan dan keahlian guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu dilakukan sebuah tindakan untuk dapat memacu motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam sub materi khususnya *passing* pada permainan bola voli. Disamping itu untuk meningkatkan kemauan/partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, perlu dicari suatu model pendekatan yang tepat. Ini diperoleh melalui proses penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang disebut “penelitian tindakan kelas” (PTK).

Pembelajaran dengan model berpasangan khususnya *passing* dalam permainan bola voli disamping bisa mempermudah penguasaan kemampuan dasar, dapat juga membentuk proses kerja sama antar pemain serta tercipta suasana belajar yang terkontrol dan siswa tidak berada pada situasi yang tegang. Namun perlu diperhatikan bahwa pembelajaran dengan model berpasangan disesuaikan dengan tingkat dasar kemampuan murid.

Menyimak uraian di atas serta pengamatan di lapangan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya Siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa pada materi permainan bolavoli terutama passing bawah masih kurang dalam pencapaian kriteria ketuntasan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Sejalan dengan pendapat Syafrida (2022), pendekatan yang menggunakan metodologi berdasarkan persepsi dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Fenomena dalam penelitian menghasilkan analisis yang deskriptif dan disampaikan dalam bentuk narasi. Tipe penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tipe penelitian ini berfungsi sebagai aktivitas ilmiah yang dikerjakan oleh pendidik serta peneliti di ruang kelas dengan melaksanakan tindakan untuk meningkatkan prosedur dan hasil yang diperoleh. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus, merujuk pada pendekatan tindakan di kelas dan melibatkan serangkaian tindakan berurutan untuk menangani masalah atau melakukan perbaikan dalam konteks pembelajaran. Penggunaan desain penelitian tindakan kelas dianggap sesuai dengan penelitian ini karena tujuannya adalah untuk memperbaiki proses belajar guna meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam bola voli melalui penerapan model berpasangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bertingkat Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Tahapan pelaksanaan PTK terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermanmenurut Syafrida (2021) yang terdiri dari tiga tahapan yakni (a) Reduksi Data, (b) Penyajian Data, (c) Menarik Kesimpulan atau verifikasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil dalam menerapkan model pembelajaran Berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data awal proses kemampuan passing bawah Siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengambilan data awal siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa untuk mengetahui keadaan yang terjadi di dalam kelas sebelum memberikan tindakan yang akan diberikan oleh peneliti. Jumlah murid yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 2 orang dengan persentase 12,50% dan 14 murid dengan persentase 87,50% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan gambaran data awal kemampuan passing bawah siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan murid belum menunjukkan kemampuan passing bawah yang baik. 14 murid dengan persentase 87,50% dinyatakan belum tuntas dan 2 murid dengan persentase 12,50% sudah termasuk dalam kategori tuntas.

2. Hasil belajar pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi passing bawah melalui model berpasangan sebanyak 4 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Awal Ketuntasan Belajar siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	6	37,50
70 - 100	Tuntas	10	62,50
	Jumlah	16	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 16 subjek penelitian terdapat 10 siswa dengan persentase 62,50% sudah dalam kategori tuntas dan 6 siswa dengan persentase 37,50% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

3. Hasil belajar siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi passing bawah melalui model berpasangan sebanyak 4 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	1	6,25
70 - 100	Tuntas	15	93,75
	Jumlah	16	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tampak bahwa dari 16 subjek penelitian terdapat 15 siswa dengan persentase 93,75% sudah dalam kategori tuntas dan terdapat 1 siswa dengan persentase 6,25% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

4. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata rata 62,50 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70,00	Tidak Tuntas	6	37,50	1	6,25
2.	> 70,00	Tuntas	10	62,50	15	93,75
Jumlah			16	100	16	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas tampak bahwa dari 16 siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa yang menjadi subyek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model berpasangan untuk kategori tuntas sebesar 62,50% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 93,75% pada siklus II untuk kemampuan passing bawah pada permainan bola voli.
- Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model berpasangan, untuk kategori tidak tuntas sebesar 37,50% pada siklus I, kemudian 6,25% masuk kategori tidak tuntas pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 10 orang atau 62,50% pada siklus I, proses ketuntasan terjadi dalam 4 kali pertemuan proses pembelajaran dengan materi yang sama, begitu juga pada siklus II mengalami ketuntasan 93,75% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 93,75% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori memuaskan.

Pembahasan

1. Hasil belajar kemampuan *passing bawah*

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terlihat pada dasarnya bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model berpasangan memberikan perubahan pada aspek kemampuan passing bawah siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. sebanyak 2 orang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 12,50% dan 14 orang dengan persentase 87,50% termasuk dalam kategori tidak tuntas pada saat sebelum penelitian. Pada siklus I, jumlah siswa yang Pada tabel 1. Yang berisikan data awal siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori tuntas adalah 10 orang dengan persentase 62,50% dan 6 orang dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 37,50%. Pada siklus II, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 93,75% dan 1 orang dengan persentase 6,25% masuk dalam kategori

tidak tuntas. Pada siklus I, hasil belajar pada siklus II, peningkatan kemampuan passing bawah melalui model berpasangan siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa. Bila ditinjau dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II, mencapai 93,75% (tuntas) dari jumlah frekuensi 15.

Selama pelaksanaan kegiatan pada siklus II, peneliti telah berusaha untuk melakukan perubahan-perubahan demi meningkatkan kemampuan passing bawah siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa, hasil penelitian pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya dengan hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, waktu penelitian dibatasi oleh administrasi sekolah dan juga penelitian telah sampai pada titik jenuh.

Adapun refleksi pada siklus II, sudah tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti, hal tersebut ditandai dengan upaya yang dilakukan di siklus II pada siswa yang sudah mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Sudah tidak ada lagi siswa yang bermain-main bahkan bercerita dengan temannya pada saat proses pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran model berpasangan, siswa sudah bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan pada proses pembelajaran melalui model berpasangan dan telah mencapai indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan.
- d. Siswa terlihat lebih aktif dalam melakukan aktivitas melalui model berpasangan.

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa melalui model berpasangan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan passing bawah pada permainan bola voli siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Ada peningkatan yang signifikan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa SDN Bertingkat Kabupaten Gowa sebesar 62,50%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 93,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, H. N., Nur, S., & Hidayat, R. (2023). Penerapan metode berpasangan dalam meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli mini . *Jurnal Porkes*, 6(2), 747–759.
- Atsani, M. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bolavoli dengan Metode Bermain. *Jurnal Edu Sportivo*, 1(2), 88–96.
- Burhanuddin, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas dalam bidang Pendidikan sssJasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Hadi, A. N., & Sudijandoko, A. (2022). Pengaruh Latihan Passing Berpasangan, Passing Bebas Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Anak SMP di Dusun Tugu Cerme Gresik. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(2), 45–52.
- Heriyadi, D., & Hadiana, O. (2013). Perbandingan Model Discovery Learning dengan Model Peer Teaching Terhadap Teknik Passing Bawah. *Jurnal Juara*, 3(2), 89–95.
- Hidayatullah, G. (2016). Pengaruh Koordinasi Mata Tangan dan Power Otot Lengan Bahu Terhadap Kemampuan Passing Bawah Team Bolavoli Putra SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2), 1–6.

- Husen (2016). *Strategi Praktis Bagi Peneliti Muda*. Buku Riset Komunikasi, 138.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kresnapati, P. (2020). Perbedaan Latihan Passing Berpasangan dengan Perubahan Tinggi Net Berat Bola Terhadap Kemampuan Passing Bawah. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 9–15.
- Lahinda, J., Fenanlampir, M., & Riyanto, P. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Lulus Atas Bola Voli pada Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3).
- Nanang Martono, (2010). *Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Buku Metode Penelitian Kuantitatif.
- Rachmi Marsheilla Aguss, (2021). *Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri I Limau*. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Suharjo, J. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Atas dalam Permainan Bola Voli Mini Menggunakan Model Pembelajaran Driil dan Bermain. *Jurnal Penelitian Guru*, 2(22), 306–315.
- Sukrisno. (2009). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Tamami, T., & Hamid, A. (2013). Efektifitas Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini dengan Menerapkan Modifikasi Bola. *Jurnal Multilateral*, 12(2), 116–132.
- Trianto. (2010a). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan SSPendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop.
- Utomo, A. W. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Permainan Bola Voli Mini Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Rekarta* (hlm. 42–51).